

# PELATIHAN

## Pendekatan Keperantaraan Pasar

Hari Ketiga

November, 2021

Daniel Nugraha dan Reslian Pardede

# Review Hari Kedua

## Rencana Intervensi

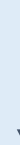
- Perumusan & logika intervensi
- Model Bisnis
- Kalkulasi Bisnis
- Estimasi Target Hasil



**Negosiasi**

Kesepakatan Kerjasama

Identifikasi



Mitra Swasta

# **Sesi 11**

## **Presentasi Tugas**

# TUGAS

1. **Jelaskan peran para pihak dalam kegiatan utama dari intervensi di daerah masing-masing (1 slide)**
  - **Siapa melakukan apa?**
  - **Siapa membiayai apa?**
  - **Mana yang akan merupakan kegiatan sementara, mana yang akan merupakan kegiatan yang akan terus dilakukan oleh masing-masing pihak?**

## **Sesi 12**

### **Implementasi dan Pemantauan**

Dari pelaksanaan kegiatan ujicoba, umumnya banyak ditemukan informasi baru yang dapat memperkaya, memperbaiki atau memodifikasi rancangan model bisnis atau kegiatan ujjcobanya sendiri.

Pemantauan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan/implementasi untuk memonitor asumsi dan hasil atau perubahan yang diharapkan dari kegiatan.

## Implementasi dan Pemantauan

Pemantauan dilakukan dengan menggunakan Rantai Kegiatan yang merupakan urutan logis (sebab akibat) kegiatan dengan capaian indikator yang diharapkan.

Implementasi atau pelaksanaan intervensi (kegiatan ujicoba) adalah pelaksanaan kegiatan uji coba seperti yang telah disepakati bersama dengan Mitra Swasta.

# Langkah-langkah



## Implementasi dan Pemantauan





## Rantai Kegiatan

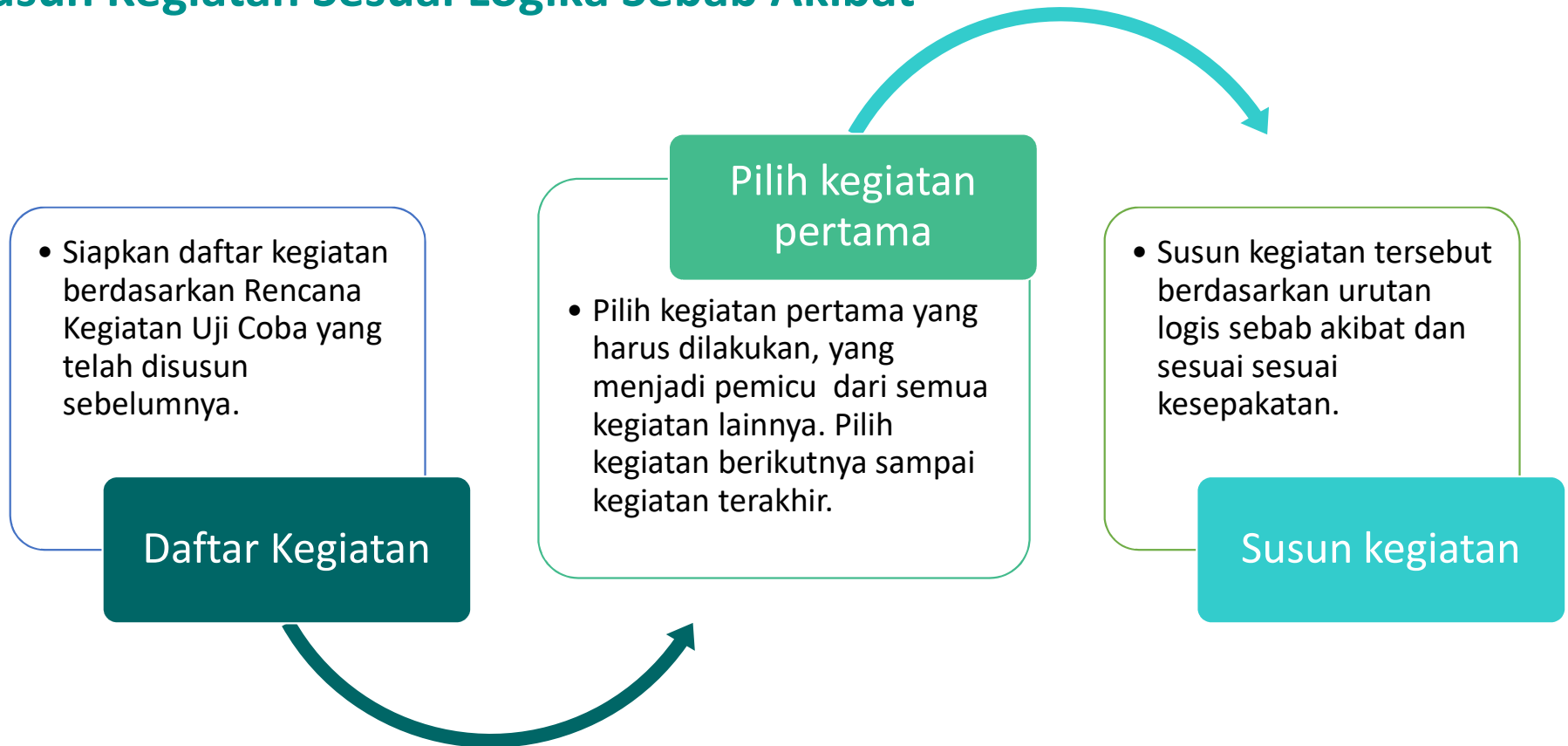


**Rantai Kegiatan Uji coba** menggambarkan urutan logis (sebab akibat) kegiatan dengan capaian target indikator yang diharapkan dari setiap kegiatan dalam Rencana Kegiatan Uji Coba.

## Mengembangkan Rantai Kegiatan dan Indikator



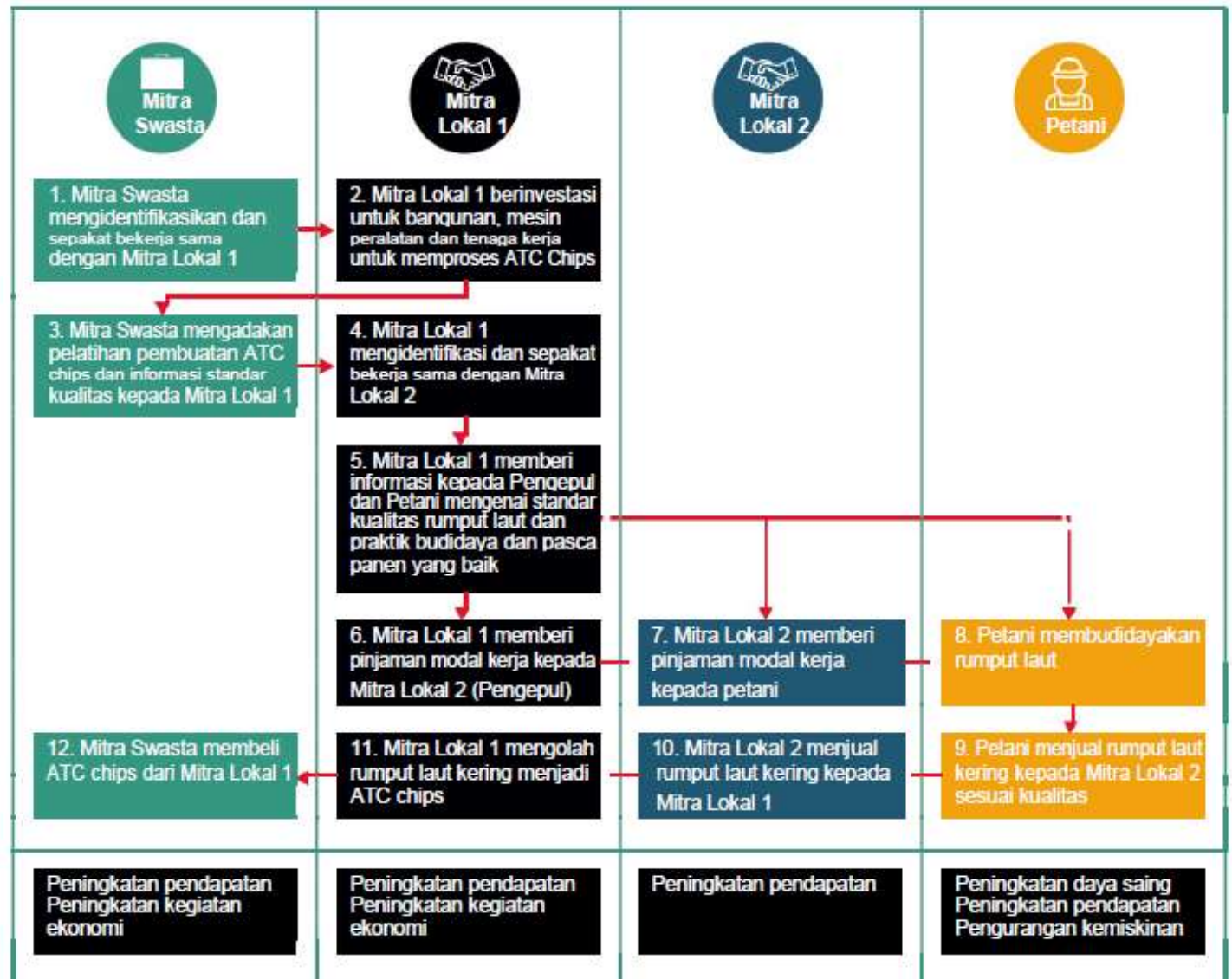
## Menyusun Kegiatan Sesuai Logika Sebab Akibat



Ada kegiatan yang dapat dilaksanakan secara parallel, ada yang secara bertahap dan ada yang hanya bisa dilaksanakan setelah kegiatan lain terlaksana.

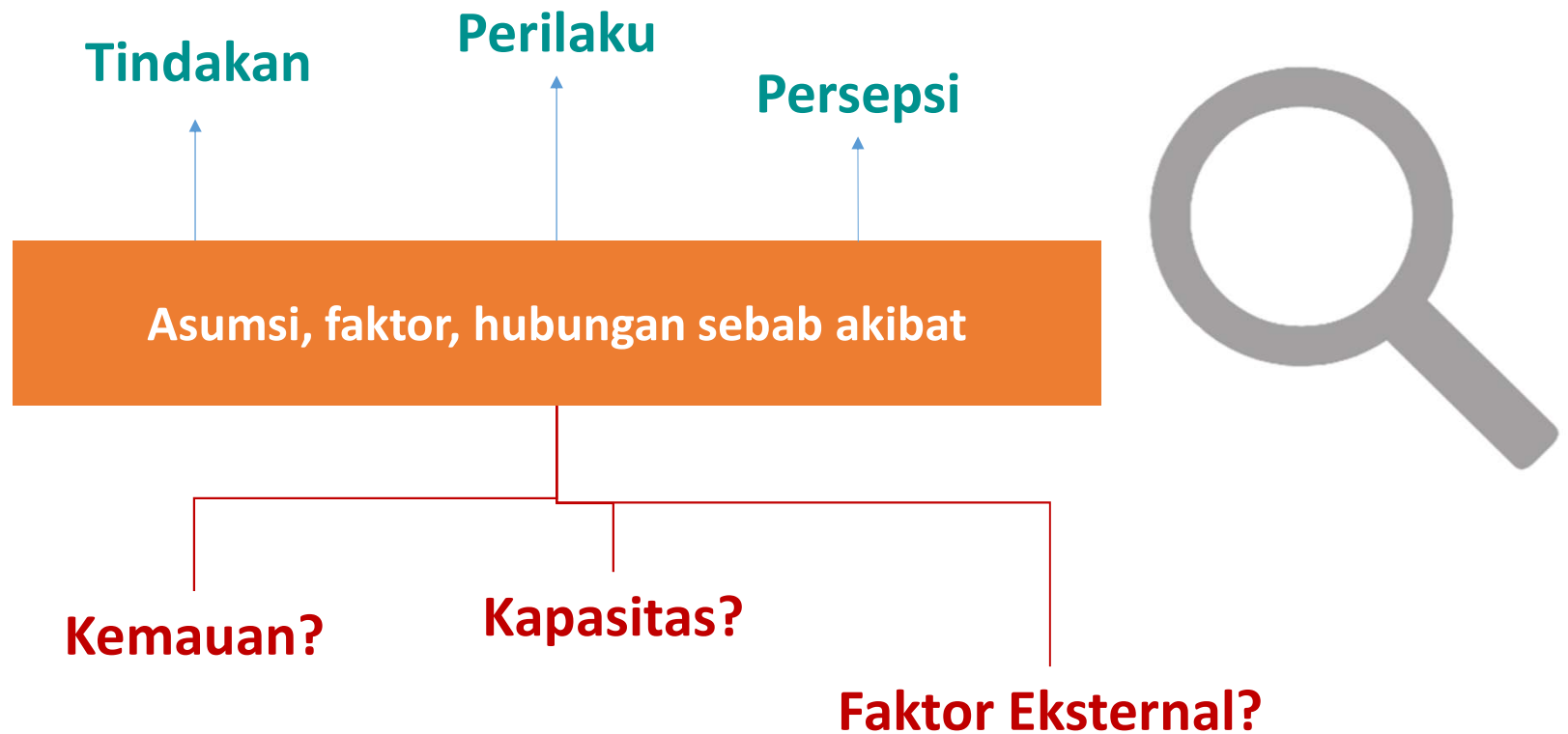
Dalam contoh kasus rumput laut, kegiatan terakhir adalah sampai dengan terjualnya produk olahan ATC chips kepada Mitra Swasta. Dalam kasus lain yang terkait saprodi seperti bibit maka kegiatan terakhir adalah sampai terjualnya hasil panen dari petani.

# Contoh Rantai Kegiatan



## Contoh Rantai Kegiatan dan Target Indikator

Kegiatan dan Sub-Kegiatan	Target Indikator	Sumber Verifikasi
1. Mitra Swasta mengidentifikasi dan sepakat bekerjasama dengan Mitra Lokal 1	Terpilihnya 1 Mitra Lokal 1	Dokumen kerjasama antara Mitra Swasta & Mitra Lokal 1
2. Mitra Lokal 1 berinvestasi untuk bangunan, mesin, peralatan dan tenaga kerja untuk memproses ATC chips		
2a. Bangunan (sewa)	Bangunan telah disewa atau dibeli	Bukti sewa atau beli bangunan
2b. Mesin dan peralatan	Mesin peralatan telah dibeli dan dipasang	Bukti pembelian dan adanya mesin peralatan di lokasi
2c. Rekrut karyawan	2 staff telah direkrut	Dokumen kontrak kerja
3. Mitra Swasta mengadakan pelatihan pembuatan ATC chips dan informasi standar kualitas kepada Mitra Perantara 1		
4. 2a. Rekrut tenaga ahli / pelatih	1 Tenaga ahli telah direkrut	Dokumen kontrak tenaga ahli
2b. Pembelian material pelatihan (bahan baku, penolong, dll)	Bahan/material untuk pelatihan telah dibeli	Tersedianya bahan/material pelatihan
2c. Pertemuan pelatihan	Terlaksananya pelatihan pengolahan ATC chips	Meningkatnya keahlian pengolahan Mitra Lokal 1
5. Mitra Lokal 1 mengidentifikasi dan sepakat bekerjasama dengan Mitra Lokal 2		
5a. Rekrut tenaga ahli / pelatih	1 Tenaga ahli telah direkrut.	Dokumen kontrak tenaga ahli
5b. Pertemuan sosialisasi	Sosialisasi 2x untuk Mitra Lokal 2 dan 50 petani terdampak	Meningkatnya pemahaman mengenai standar kualitas dan



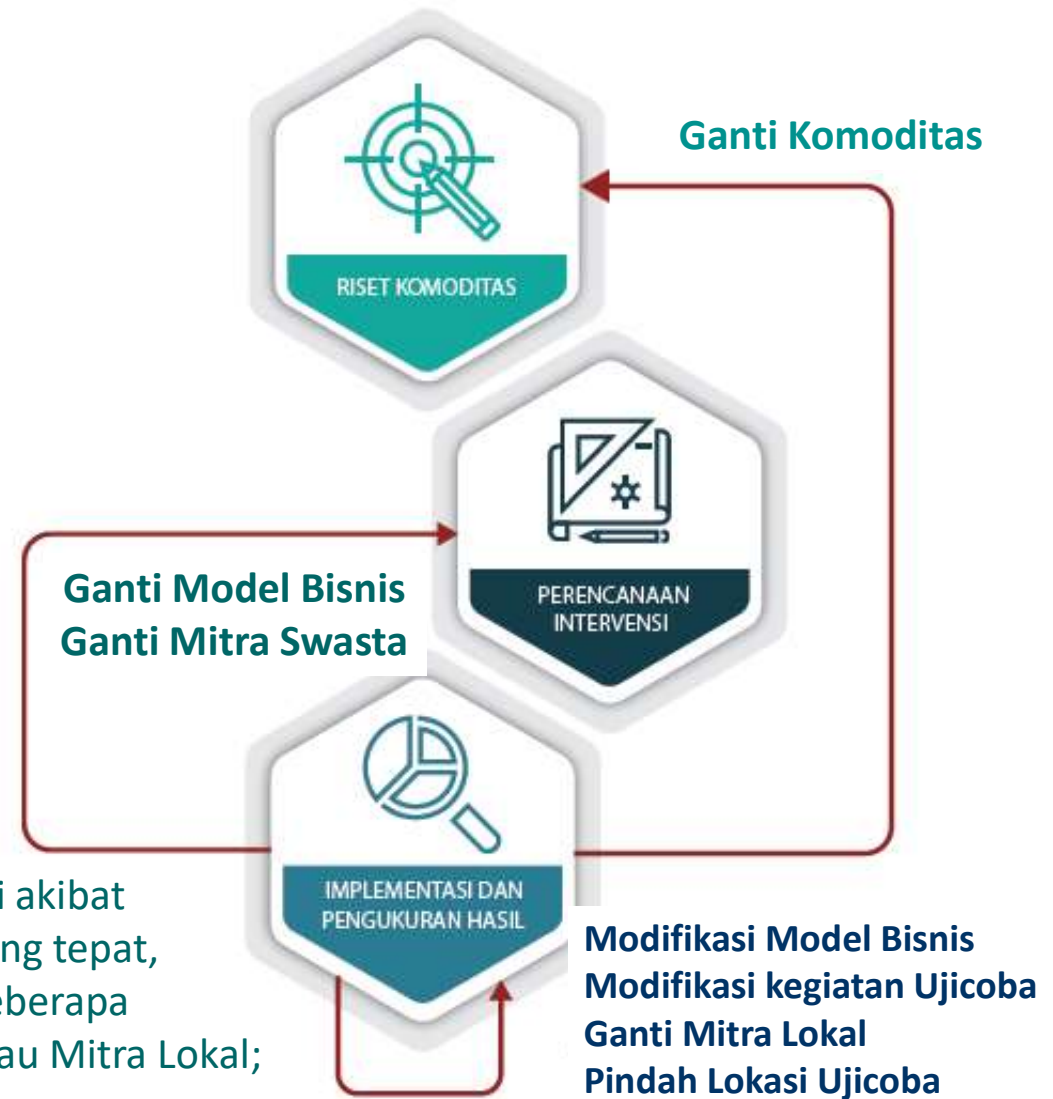
Konsultan melakukan pemantauan berdasarkan Rantai Kegiatan dengan mengamati perilaku, tindakan, persepsi para actor/pelaku untuk melihat apakah ada indikasi bahwa asumsi, faktor atau hubungan sebab/akibat yang menjadi dasar dari intervensi terbukti benar.

## Temuan dan Perubahan Intervensi

Jika temuan terkait dengan profil komoditas yang ternyata tidak sesuai dengan asumsi awal, maka dapat dilakukan penggantian komoditas.

Jika temuan terkait dengan model bisnis dan kalkulasi bisnis yang tidak sesuai realitas, maka dapat dilakukan penggantian model bisnis dan kalkulasi bisnis atau Mitra Swasta. Dengan kata lain, intervensi yang berjalan distop untuk diganti dengan intervensi lain;

Jika temuan terkait dengan kurang efektifnya intervensi akibat kegiatan atau lokasi uji coba atau Mitra Lokal yang kurang tepat, maka dapat dilakukan modifikasi terhadap satu atau beberapa kegiatan uji coba atau mengganti lokasi uji coba dan/atau Mitra Lokal;





## Catatan

### Revisi atau tidak?

Pemantauan menjadi cara untuk memastikan apakah intervensi perlu direvisi atau tidak.

### Hentikan atau tidak?

Jika ternyata perubahan yang dilakukan atas intervensi tetap tidak berhasil mengubah perilaku yang diharapkan maka sebaiknya intervensi dihentikan. Intervensi yang gagal merupakan hal yang lumrah dalam pendekatan Keperantaraan Pasar.



## **Sesi 13**

**Implementasi dan  
Pemantauan:  
Pengukuran Hasil dan  
Identifikasi Perubahan Sistemik**

## Mengapa pengukuran hasil?

### **PROVE (eksternal)**

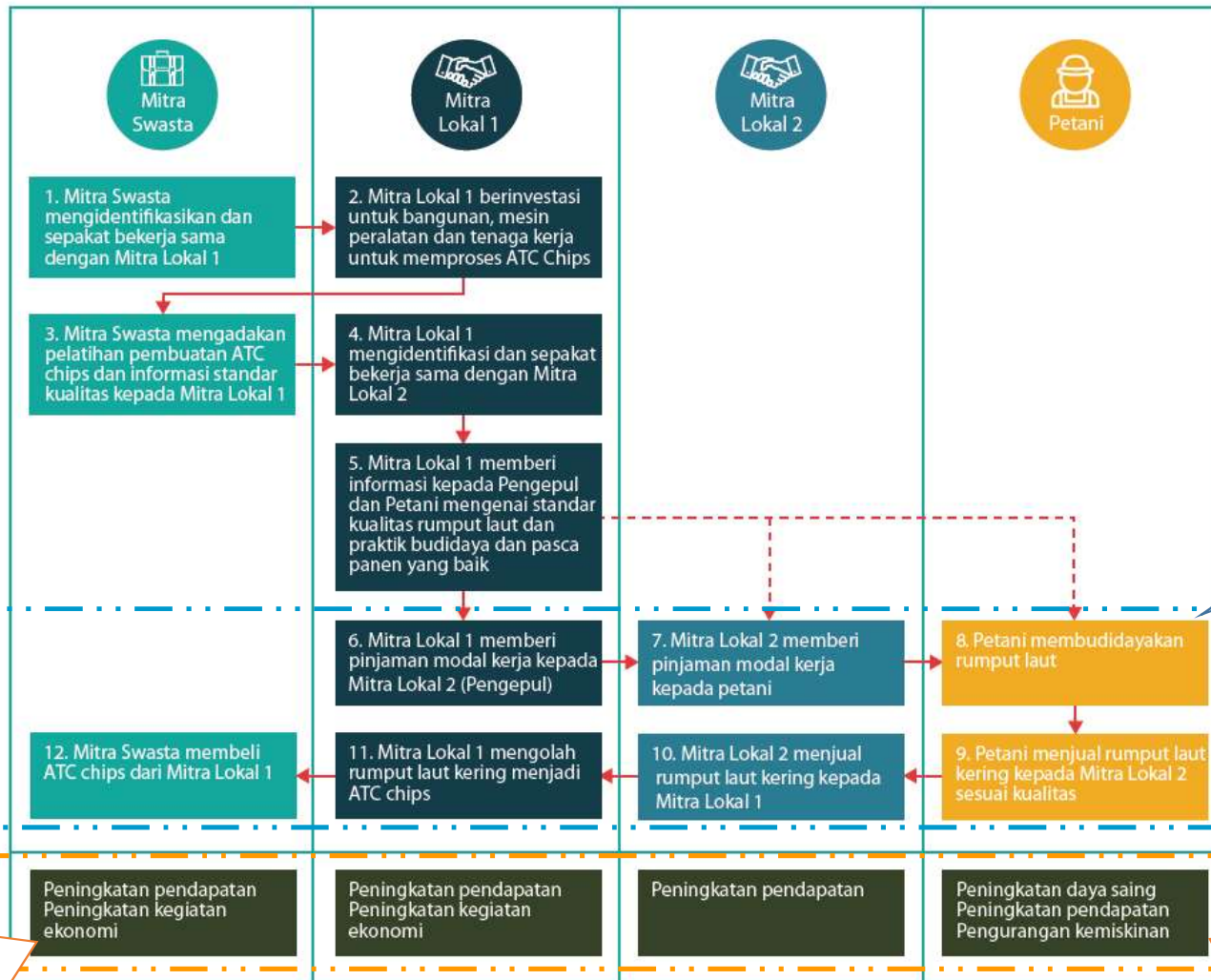
- Memberikan bukti terukur (pertanggung-jawaban) bahwa investasi dana pembangunan mencapai target

### **IMPROVE (internal)**

- Mengukur kinerja intervensi (mekanisme umpan balik dan pembelajaran) agar dapat diperbaiki

## Pengukuran Hasil





### Mengukur perubahan perilaku

Kenaikan:

- Investasi/biaya tambahan
- Pinjaman modal kerja
- Volume pembelian
- Omzet/nilai pembelian

### Mengukur perubahan perilaku

- Naiknya jumlah petani yg mengikuti budidaya sesuai standar
- Peningkatan kepatuhan terhadap standar

### Mengukur dampak

- Kenaikan volume dan kualitas pasokan dibandingkan target
- Peningkatan margin dibandingkan biaya investasi

### Mengukur dampak

- Jumlah petani yang mengalami manfaat
- Kenaikan produktivitas,
- Kenaikan kaulitas dan harga
- Kenaikan pendapatan bersih

## Contoh Evaluasi atas Hasil Intervensi

	Investasi Tambahan	Penerimaan Tambahan	Laba Bersih	Laba / Biaya
Mitra Swasta (MS)	1,7 milyar	2,7 milyar (20 ton @135ribu/kg)	1 milyar	39%
Mitra Lokal 1 (ML1)	1,2 milyar	1,6 milyar (20 ton @80ribu/kg)	400 juta	33%
Mitra Lokal 2 (ML2)	20,2 juta	22,0 juta (10 ton @2.200/kg)	1,8 juta	9%
Petani	200 ribu	4 juta (2ton @2.000/kg)	3,8 juta	1.900%

Secara keseluruhan, **hasil sangat memuaskan**

- Keuntungan ML2 (pengepul) paling kecil, tetapi mendapatkan pinjaman modal kerja dari ML1

**Daya ungkit investasi = 25 kali**

- Investasi oleh MS, ML1, 5 ML2, dan 25 Petani: 4,1 milyar
- Investasi Operator Keperantaraan Pasar: 166 juta

**Dampak sosial fase ujicoba = 0,57**

- Kenaikan pendapatan 25 petani: 95 juta
- Investasi Operator Keperantaraan Pasar: 166 juta

**Dampak sosial fase scale-up = 18,5**

- Kenaikan pendapatan 2,425 petani: 9,2 milyar
- Investasi Operator Keperantaraan Pasar: 498 juta

## Identifikasi Perubahan Sistemik

Kapankah berhenti  
intervensi?

- Dampak intervensi terbukti **DAN** perubahan ini menjangar ke sistem pasar
- Gunakan kerangka AAER (Adopt, Adapt, Expand, Response) untuk mengkaji

1



IDENTIFIKASI PERUBAHAN SISTEMIK  
Mengidentifikasi tanda-tanda perubahan sistemik dari intervensi



PIHAK YANG TERLIBAT  
Konsultan, Mentor

2



PENGEMBANGAN RENCANA *SCALE-UP*  
Mengembangkan rencana *scale-up* jika ditemukan tanda-tanda perubahan sistemik



PIHAK YANG TERLIBAT  
Konsultan, OPD

## Kerangka Perubahan Sistemik AAER



## **Sesi 14**

**Pembiayaan Kelembagaan  
Operator Keperantaraan  
dan  
Pembiayaan Intervensi**



**TABEL 4.1. JENIS PEMBIAYAAN KELEMBAGAAN OPERATOR KEPERANTARAAN**

No.	Jenis Kegiatan yang Dibiayai	Rincian
1.	Kegiatan Operasional	Konsultan Lokal Gaji termasuk pajak, THR dan biaya lain sesuai peraturan tenaga kerja yang berlaku untuk membayar jasa Konsultan Lokal.
		Mentor Nasional (sebagian) Honorarium, pajak, THR dan biaya lain dari Mentor Nasional dapat ditanggung oleh Pemerintah Pusat dengan kontribusi dari Pemda yang menjalankan keperantaraan pasar.
		Operasional Lainnya Transport lokal (untuk kegiatan sehari-hari termasuk koordinasi, persiapan intervensi, pemantauan, dan lain-lain), komunikasi, fotokopi dan biaya lain-lain yang relevan.
2.	Kegiatan Persiapan Intervensi (Riset Komoditas dan Perencanaan Intervensi)	Perjalanan Dinas Perjalanan dinas ke luar daerah termasuk transport, akomodasi, per diem dan biaya-biaya lain selama perjalanan yang dilakukan Konsultan Lokal untuk keperluan persiapan intervensi (riset komoditas, penjajakan calon mitra, negosiasi dengan calon mitra, pemangku kepentingan lain, dan lain sebagainya).
		Konsumsi Pertemuan Konsumsi pertemuan (FGD) dengan narasumber atau pemangku kepentingan jika perlu dalam rangka mengumpulkan informasi.
		Lain -lain Lain-lain seperti fotokopi, pembelian data, dan lain-lain.

TABEL 4.2. JENIS SUMBER PEMBIAYAAN KELEMBAGAAN OPERATOR KEPERANTARAAN

No.	Sumber Pemblayaan	Jenls Kegiatan yang Mungkin Dibiayal	Keterangan
1.	APBD	Kegiatan operasional Operator Keperantaraan secara keseluruhan	Blaya operasional seperti gaji Konsultan Lokal, transport, administrasi, logistic pertemuan dan lain-lain sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 4.1. umumnya dibiayal oleh APBD.
		Mentor Nasional	Sebagian dari gaji atau honor <b>Mentor Nasional</b> untuk menjamin kualitas selama dalam persiapan Intervensi di daerah tersebut (Tahapan Pemilihan Komoditas dan Perencanaan Intervensi) dapat dibiayal APBD.
2.	APBN	Dana stimulus bagi daerah untuk melakukan keperantaraan pasar	Daerah mungkin perlu dorongan untuk mencoba pendekatan keperantaraan pasar. Untuk itu, APBN dapat digunakan sebagai stimulus bagi daerah yang tertarik mencoba dengan beberapa persyaratan. Salah satu persyaratan yang dapat dicoba adalah melalui pengajuan Proposal Intervensi sesuai modul ini.
		Mentor Nasional	Kegiatan <b>rutin</b> operasional <b>Mentor Nasional</b> termasuk gaji/honor, perjalanan dinas, dan lain-lain dapat dibiayal oleh APBN melalui Kementerian (Bappenas atau Kementerian Teknis).
3.	Donor	Sebagian kegiatan operasional Mentor <b>Nasional</b> dan Konsultan Lokal	Sepanjang tema atau komoditas sejalan dengan target dari suatu program atau proyek, lembaga donor mungkin bersedia membiayal sebagian dari kegiatan yang dilakukan pada tingkat nasional maupun daerah baik terkait komoditas tertentu atau Intervensi tertentu. Donor di sini termasuk <b>lembaga</b> kerjasama bilateral, multilateral atau LSM Internasional.

**TABEL 4.3. JENIS PEMBIAYAAN INTERVENSI**

No.	Jenis Kegiatan yang Dibiayai		Keterangan
1.	Biaya Intervensi dalam Skema <i>Co-Investment</i> yang Menjadi Tanggungan Operator Keperantaraan	Tenaga Ahli	Honorarium tenaga ahli, transport, akomodasi, per diem.
		Promosi	Cetak brosur atau alat promosi, kegiatan promosi, potongan harga untuk periode tertentu, dan lain-lain untuk mempromosikan inovasi dari intervensi (produk, teknologi, praktik-praktik, dan lain-lain).
		Logistik Pertemuan	Termasuk konsumsi, sewa ruangan, sewa kursi dan lain-lain untuk memfasilitasi pertemuan untuk diskusi, sosialisasi, pelatihan dengan pihak-pihak yang terkait dengan intervensi.
		Penelitian	Uang jasa lembaga peneliti, material penelitian, dan lain-lain terkait dengan inovasi yang akan dipromosikan oleh intervensi.
2.	Pengukuran Hasil yang Menjadi Tanggungan Operator Keperantaraan	Pengukuran Hasil	Pertemuan (FGD) dengan responden, biaya survey jika diperlukan, dan lain-lain terkait pengukuran hasil suatu intervensi.

No.	Sumber Pembiayaan	Jenis Kegiatan yang Mungkin Dibiayai	Keterangan
1.	APBD	Intervensi yang menjadi bagian dari kontribusi Pemerintah Daerah	Biaya seperti Jasa Tenaga Ahli, Promosi, Konsumsi Pertemuan dan Penelitian yang terkait secara langsung dengan intervensi.
2.	APBN	Dana stimulus bagi daerah untuk melakukan keperantaraan pasar	Daerah mungkin perlu dorongan untuk mencoba pendekatan keperantaraan pasar. Untuk itu, APBN dapat digunakan sebagai stimulus bagi daerah yang tertarik mencoba dengan beberapa persyaratan. Salah satu persyaratan yang dapat dicoba adalah melalui pengajuan Proposal Intervensi sesuai modul ini.
3.	Donor	Tenaga ahli	Sepanjang tema atau komoditas sejalan dengan target dari suatu program atau proyek, lembaga donor mungkin bersedia membiayai sebagian dari kegiatan yang dilakukan pada tingkat nasional maupun daerah baik terkait komoditas tertentu atau intervensi tertentu. Donor di sini termasuk kerjasama bilateral, multilateral atau melalui NGO internasional.
4.	APBDes	Sebagian kegiatan intervensi sebagai bagian dari <i>co-investment</i> Desa atau BUMDes jika ada	Jika Desa atau BUMDes menjadi mitra (Mitra Perantara misalnya) dari suatu intervensi maka sebagian dari kegiatan dan biaya menjadi tanggungan APBDes sebagaimana halnya mitra dari sektor privat.
5.	Mitra Swasta/ Mitra Perantara	Kegiatan intervensi yang menjadi bagian <i>co-investment</i> dari Mitra	Pembiayaan dari Mitra dapat berasal dari pembiayaan berasal dari biaya operasional yang merupakan kegiatan inti perusahaan, dari kegiatan pengembangan dan penelitian atau dari CSR ( <i>Corporate Social Responsibility</i> ).

## **Sesi 15**

### **Peran Pemerintah Daerah**

# Pemetaan Pasar dan Peran Pemerintah



## Peran Pemerintah Daerah

1

**Pembuat Aturan dan Kebijakan**

2

**Penyedia Beberapa Jasa  
Pendukung**

3

**Fasilitator yang menghubungkan  
pelaku pasar**

## Pembuat Kebijakan dan Peraturan

Yang mendukung iklim usaha yang kondusif bagi system pasar

Memberikan insentif bagi kegiatan/perilaku yang diinginkan

Menghilangkan hambatan atas upaya-upaya pelaku system pasar





## Penyedia Jasa Pendukung

### Jasa Pendukung yang tidak diberikan pelaku pasar lainnya

Yang terlalu besar dan mahal

Yang tidak menguntungkan dalam jangka pendek



Fasilitator



Menghubungkan para pelaku pasar

Berdasarkan akar masalah

Sesuai peran masing-masing pelaku pasar

Dengan insentif yang menarik

## **Peran Pemerintah Daerah Yang Efektif**

**Pemerintah daerah merupakan pelaku strategis yang bisa memberikan daya jangkau yang luas**

**Pemerintah daerah bisa menjadi pihak yang menghubungkan para pelaku pasar**

**Pemerintah daerah bisa menjadi hub knowledge untuk replikasi**

## Tantangan & Manfaat

Memerlukan analisis

Proses yang intensif

Bisa memakan waktu yang cukup lama

Berkelanjutan

Efek yang konkrit

Bermanfaat dalam jangka panjang

Operator Keperantaraan - dibentuk dan didanai oleh Pemerintah daerah. Posisi Operator Keperantaraan mengikuti kesiapan dan preferensi pemda (mis. di bawah BAPPEDA, Sekda, atau tim pembantu Bupati).

Fungsi Operator Keperantaraan dapat diintegrasikan ke dalam struktur yang sudah ada, misalnya PLUT (Pusat Layanan Usaha Terpadu), TKPKD (Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah), ataupun BLUD (Badan Layanan Umum Daerah).

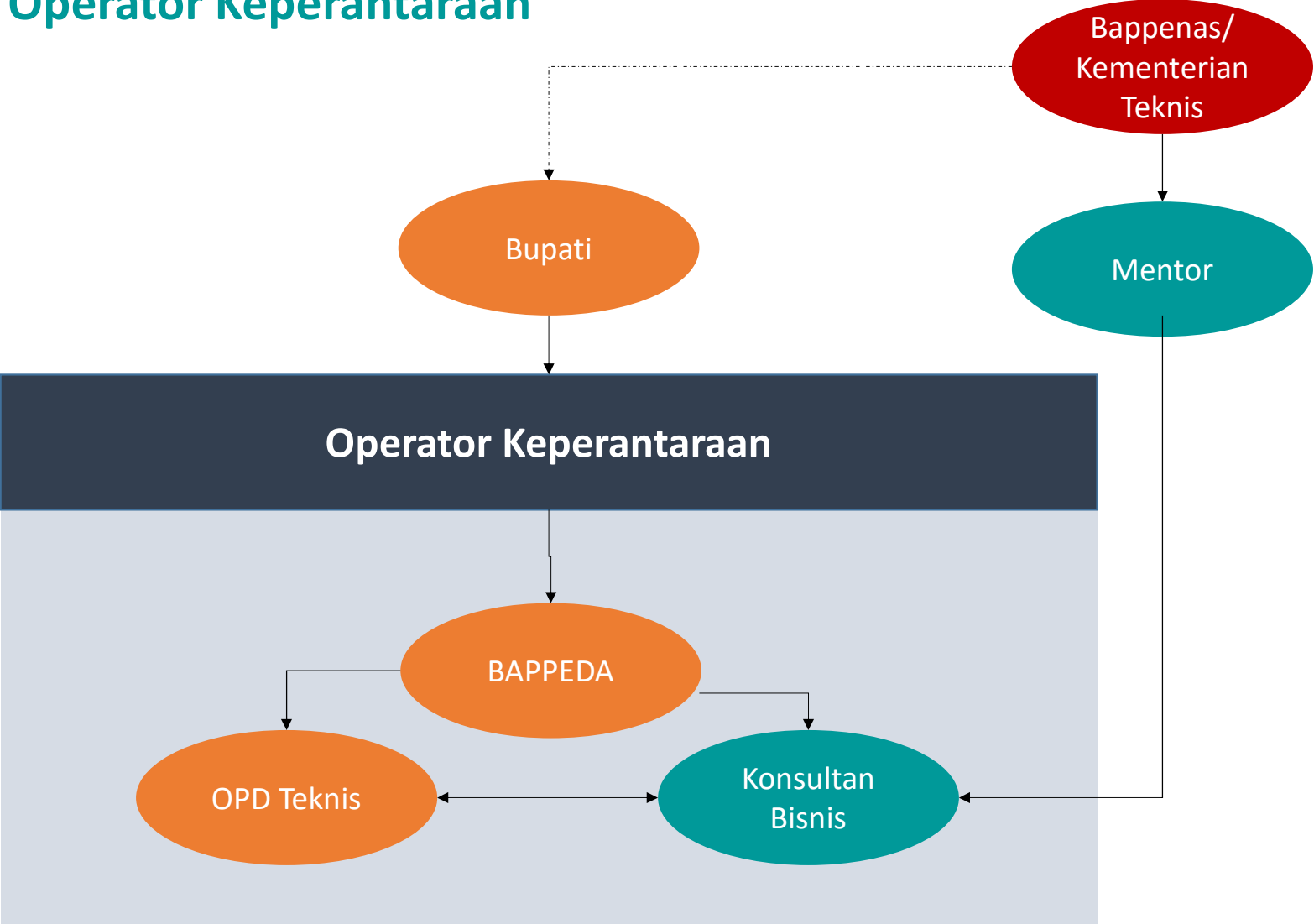
## Kelembagaan Operator Keperantaraan

Kelembagaan Operator Keperantaraan dapat diperkuat oleh regulasi Pemerintah daerah seperti peraturan atau surat keputusan bupati.

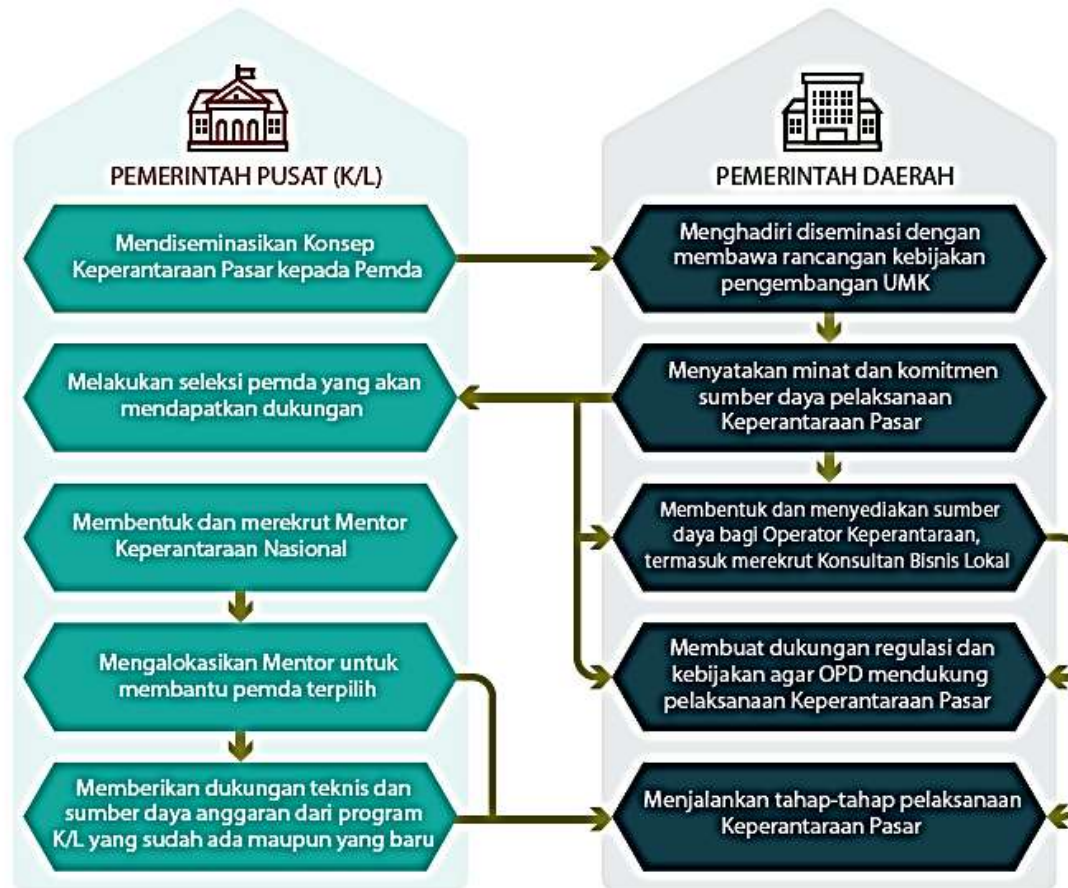
Di dalamnya, Konsultan Bisnis Lokal memiliki tugas pokok menjalankan dan mengkoordinasikan setiap langkah dalam proses keperantaraan pasar.

Dalam tahap implementasi, dinas teknis terkait komoditas atau intervensi akan menjadi leading sector.

# Kelembagaan Operator Keperantaraan



# Pembagian Peran Pusat dan Daerah

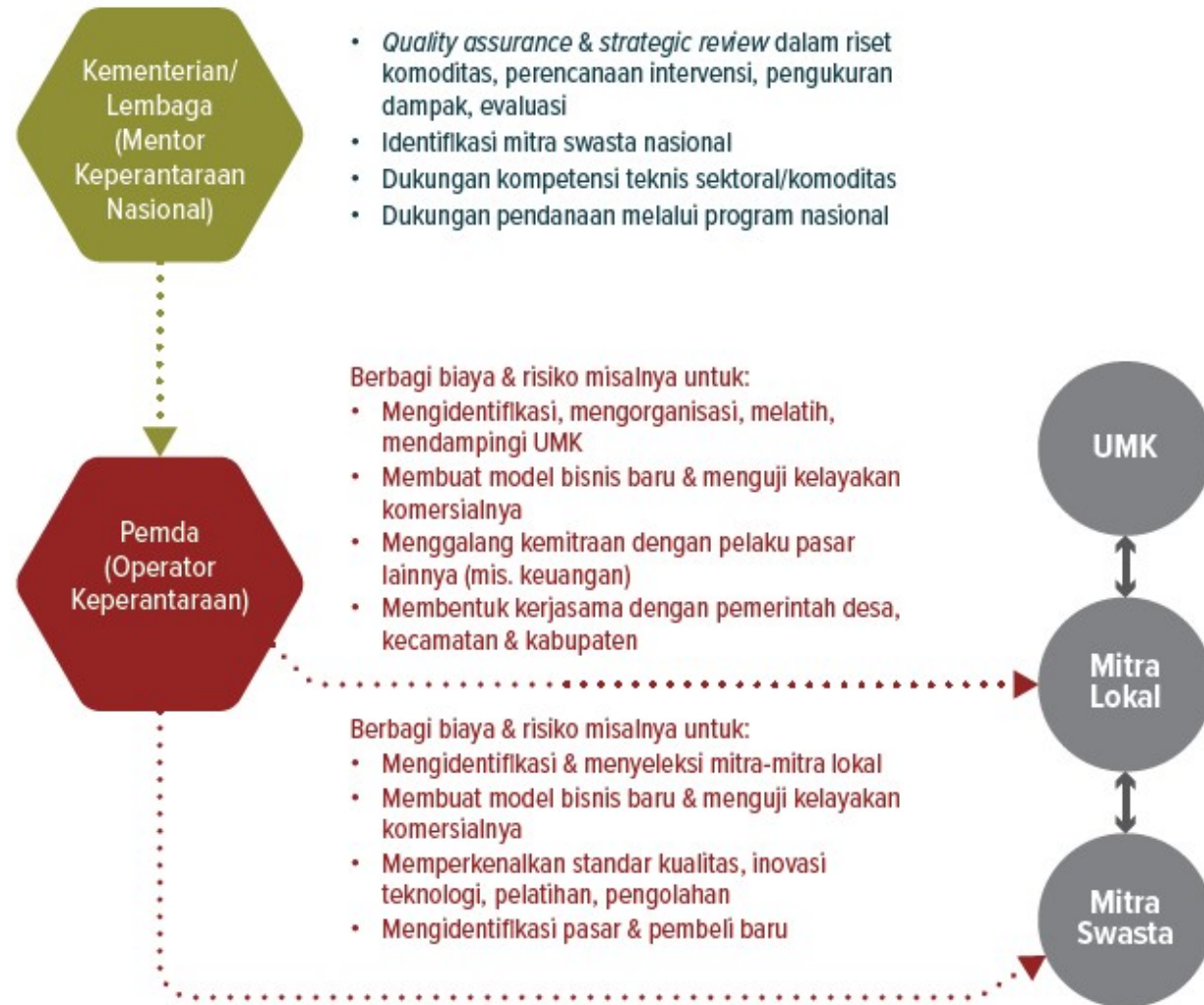


## Peran Dalam Proses Keperantaraan

Tahap	Kementerian/Lembaga (K/L) melalui Mentor Keperantaraan	Pemerintah Daerah melalui Operator Keperantaraan	Mitra Swasta dan Mitra Lokal
 Riset Komoditas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghadiri diskusi seleksi dan analisis komoditas untuk melakukan observasi, memberikan input dan umpan balik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjalankan riset komoditas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan informasi dan masukan</li> </ul>
 Perencanaan Intervensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan <i>quality assurance</i> dan <i>strategic review</i> atas rencana intervensi</li> <li>Mengidentifikasi calon Mitra Swasta di tingkat nasional atau regional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjalankan perencanaan intervensi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat model bisnis, kalkulasi bisnis, dan rencana intervensi dengan bantuan konsultan bisnis lokal</li> </ul>
 Implementasi dan Pengukuran Hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan evaluasi lintas lokasi dan memfasilitasi pembelajaran bersama, termasuk <i>best practices</i></li> <li>Memberikan rekomendasi <i>scale-up</i> dan replikasi intervensi di tingkat provinsi/nasional</li> <li>Melakukan pemutakhiran Panduan Keperantaraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjalankan dan memantau kegiatan intervensi bersama mitra sesuai kesepakatan</li> <li>Menggunakan hasil pengukuran untuk memperbaiki kinerja intervensi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjalankan kegiatan intervensi sesuai kesepakatan</li> </ul>



# Fungsi Fasilitasi Oleh Operator Keperantaraan dan Dukungan Kementerian





## Catatan

### **Fasilitasi bukan direct delivery**

Operator Keperantaraan tidak memberikan dukungan langsung kepada UMK (direct delivery), namun secara tidak langsung dengan cara memfasilitasi Mitra Swasta, Mitra Lokal, dan pelaku pasar lainnya menjalankan fungsi-fungsi yang direncanakan di dalam model bisnis.

# S H A R I N G

**Jelaskan pengalaman peran Pemerintah Daerah dalam melakukan implementasi**

- **Apa tantangan yang dihadapi?**
- **Bagaimana tantangan tersebut bisa diatasi?**



## **Sesi 16**

**Pertanyaan Lain,  
Post-Test dan Feedback**



**Pertanyaan, Harapan, What's Next?**

**Silakan mengisi form Post-Test  
dan berikan feedback**



**Post-Test dan Feedback**



**Terima Kasih!**